

ANALISIS ASPEK KEBAHASAAN DAN PENYAJIAN MATERI PADA ELEMEN MENULIS TEKS PIDATO DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII KURIKULUM MERDEKA

ANALYSIS OF LANGUAGE ASPECTS AND PRESENTATION OF MATERIAL ON THE ELEMENTS OF WRITING SPEECH TEXTS IN INDONESIAN LANGUAGE BOOKS TEXT GRADE VIII OF THE INDEPENDENT CURRICULUM

Inno Cahyaning Tyas^{1*}, Arju Mutiah², Adenarsy Avereus Rahman³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember, Indonesia^{1,2,3}
inno@unej.ac.id¹, arju.fkip@unej.ac.id², adenarsy@unej.ac.id³
*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 10 Juni 2024 Direvisi: 02 Juli 2024 Disetujui: 14 Juli 2024 Kata kunci: <i>Kebahasaan, Penyajian materi, Buku teks, Kurikulum Merdeka</i>	Aspek bahasa dan penyajian materi merupakan bagian yang penting pada buku teks sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketepatan aspek kebahasaan dan penyajian materi pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum Merdeka. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Data dan sumber data berupa kata, frasa, dan kalimat dalam buku bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2021, khususnya pada Bab VI materi menulis teks pidato. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa aspek kebahasaan dan penyajian materi secara umum sudah memenuhi kriteria bahasa yang lugas, komunikatif, dialogis, kemampuan memotivasi, dan sesuai kaidah bahasa. Begitu juga dengan penyajian materi sudah menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan CP dan TP Kurikulum Merdeka karena sumber data berupa buku bahasa Indonesia karangan Kemendikbud. Jadi dapat disimpulkan buku teks tersebut secara kebahasaan dan penyajian materi sudah memenuhi kriterianya.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 10 June 2024 Revised: 02 July 2024 Accepted: 14 July 2024 Keyword: <i>Language aspects, Presentation of Material aspects</i>	The feasibility aspect of textbooks is something that has urgency in the standards of teaching textbooks for students. The purpose of this study is to determine the accuracy of the linguistic aspects and the presentation of material in the Indonesian textbook for grade VIII of the Independent Curriculum Junior High School. This research method is a qualitative approach, data and data sources in the form of words, phrases, and sentences in Indonesian books for grade VIII of Kurikulum Merdeka published by the Ministry of Education and Culture in 2021, especially in Chapter VI of the material for writing speech texts. The results and discussion of this research, namely based on the linguistic aspects and the presentation of the material in general, have met the criteria of straightforward, communicative, dialogical, motivating ability, and according to language rules. Likewise, the presentation of the material has adjusted to the Independent Curriculum. This can be adjusted to the CP and TP of the Independent Curriculum because the data source is in the form of an Indonesian book by the Ministry of Education and Culture. So it can be concluded that the textbook linguistically and the presentation of the material has met the criteria.

PENDAHULUAN

Abdullah S., Susilo, & Mulawarman, W. G. (2022) mengatakan buku teks adalah salah satu sarana pembelajaran yang sangat penting keberadaannya. Buku teks merupakan sumber belajar yang penting dalam pendidikan formal, yang dirancang untuk memberikan materi pembelajaran yang terstruktur kepada siswa. Sebagai bagian integral dari kurikulum, buku teks menyajikan informasi dan konsep-konsep yang relevan dengan mata pelajaran tertentu, memandu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Penyusunan buku teks di SD, SMP, SMA disusun secara sistematis untuk mencakup berbagai topik dalam kurikulum merdeka yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Buku teks sering kali disusun oleh para ahli bidangnya dengan memperhatikan standar pendidikan yang berlaku. Standar tersebut berdasarkan BSNP meliputi kelayakan dilihat dari aspek isi, bahasa, penyajian materi, dan kegrafikaan (Nurjanah, 2022). Jika kriteria tersebut dapat terpenuhi dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran buku teks sebagai media tambahan dari pengajar secara terstruktur dan sistematis.

Selain itu, buku teks juga sering dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung pembelajaran, seperti ilustrasi, diagram, dan tabel, yang membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang disampaikan. Fitur-fitur ini dirancang untuk mendorong intelektual peserta didik terhadap materi pembelajaran dan memfasilitasi proses belajar mengajar di kelas. Peranan suatu penyusunan buku teks yang baik sangat penting karena dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, terutama dalam hal analisis aspek kebahasaan dan penyajian materi. Aspek tersebut, salah satunya dapat diterapkan pada mata pelajaran

bahasa Indonesia sebagai bentuk pemahaman siswa terkait kualitas materi yang melibatkan siswa aktif dalam memahami setiap ide-ide di dalam buku teks. Oleh karena itu, penelitian terhadap buku teks tersebut menjadi relevan untuk mengevaluasi kualitas materi yang disampaikan kepada siswa.

Kriteria kelayakan bahasa pada buku teks mencakup beberapa hal secara tepat setiap subbab maupun setiap paragraf. Aspek kebahasaan yang baik dalam buku teks dapat memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan standar kurikulum dan memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Agustina (dalam Rihannah & Irma, 2022) menyebutkan kriteria kelayakan bahasa pada buku teks mencakup penggunaan bahasa yang lugas, yang terdiri dari keefektifan kalimat, ketepatan kata, kebakuan istilah, komunikatif, dialogis dan interaktif, mampu memotivasi siswa, sesuai dengan kaidah kebahasaan, menggunakan istilah, simbol, dan ikon. Pemakaian bahasa harus memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir secara tepat setiap bab maupun setiap paragraf.

Selain itu, penyajian materi dalam buku teks memainkan peran krusial dalam memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penyajian materi yang baik akan memfasilitasi proses belajar mengajar dengan baik, sementara penyajian yang kurang efektif dapat menghambat pemahaman siswa. Muslich (dalam Apriliana, 2022) menyebutkan kriteria kelayakan materi pada buku teks mencakup kesesuaian urutan materi dengan CP atau TPD dan TP, keakuratan materi, kemutakhiran materi, materi pendukung pembelajaran, dan mampu mendorong keingintahuan siswa. Oleh karena itu, dengan adanya analisis terhadap penyajian materi dalam buku teks

SMP kelas VIII bab VI tentang penulisan teks pidato, dapat membantu mengidentifikasi kelayakan penyajian materi pada buku teks tersebut.

Selanjutnya, memahami berbagai aspek kebahasaan serta penyajian materi tentang penulisan teks pidato. Teks pidato adalah jenis teks yang disusun untuk disampaikan secara lisan di depan publik dalam rangka menyampaikan pesan, gagasan, atau pandangan tertentu. Tujuan utama dari sebuah pidato adalah untuk memengaruhi pendengar dengan menyampaikan ide atau pesan yang kuat dan meyakinkan. Teks pidato memuat struktur yang terorganisir terdiri dari yaitu pembuka, isi, dan penutup. Pembuka bertujuan untuk menarik perhatian pendengar, memperkenalkan topik, dan menyampaikan tujuan dari pidato. Bagian isi adalah inti dari pidato, di mana pembicara menyampaikan argumen, gagasan, atau pesan utama dengan menggunakan bukti atau alasan yang mendukung. Penutup berfungsi untuk merangkum kembali pesan yang disampaikan dan meninggalkan kesan yang kuat pada pendengar.

Analisis aspek kebahasaan dalam buku teks SMP kelas VIII bab VI yang membahas penulisan teks pidato sangat penting dilakukan karena bahasa merupakan hal yang penting dalam sebuah tulisan terutama pada sebuah buku teks yang dipelajari oleh peserta didik. Jika di dalam buku teks terdapat aspek kebahasaan yang tidak efektif, maka akan menimbulkan pembelajaran kurang tepat dan menjadikan informasi ilmu pengetahuan tidak tersampaikan kepada peserta didik. Selain itu, aspek penyajian materi menjadi tepat sasaran dan mampu mengembangkan informasi kepada peserta didik jika seluruh aspek penyajian materi sesuai buku teks dan susunan Kemendikbud sehingga tersampaikan dengan tepat dan tidak terdapat kesalahan

dalam proses pembelajaran dalam penyampaian informasi kepada peserta didik.

Penelitian tentang kelayakan suatu buku teks oleh Apriliana (2022) dan Abdullah S. et al. (2022). Penelitian tersebut menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan persentase skor 96,69%, sedangkan kelayakan bahasa juga sangat baik dengan persentase skor 92,18%. Selain itu, kelayakan suatu buku teks juga diteliti oleh Abdullah S. et al. (2022) dengan judul "Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama," menunjukkan pendeskripsian buku teks dari segi kelayakan isi, kelayakan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan kelayakan isi pada buku "Mahir Berbahasa Indonesia" oleh Erlangga Publisher dianggap layak dengan persentase 81,25%. Selanjutnya, dari segi kelayakan bahasa, buku "Mahir Berbahasa Indonesia" oleh Erlangga Publisher dianggap layak dengan persentase 82,14%.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dengan judul Analisis Aspek Kebahasaan dan Penyajian Materi Menulis Teks Pidato dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan bahasa dan penyajian materi dalam buku teks tersebut. Maka dari itu, dapat diketahui kelayakan suatu buku teks.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong dan Lysy (2018) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengerti segala hal yang terjadi pada subjek penelitian kemudian menguraikannya dalam bentuk deskripsi naratif yang berupa kata, frasa, dan kalimat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang berpotensi pada analisis kebahasaan dan penyajian materi buku teks. Sumber data dari penelitian berupa buku *soft copy* Bahasa Indonesia SMP kelas VIII Kurikulum Merdeka yang ditulis oleh Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfia, lalu diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2021, khususnya pada Bab VI materi Menulis Teks Pidato.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi. Sugiyono (2022) mengemukakan teknik dokumentasi adalah langkah-langkah yang diambil untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, atau dari buku, arsip, atau dokumen lainnya yang memiliki keterangan untuk mendukung penelitian. Hal ini sesuai pengumpulan data penelitian yang dilakukan berupa mengambil tangkapan layar kata, frasa dan kalimat yang sesuai dengan beberapa komponen penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2022) menyatakan teknik analisis data, yaitu teknik analisis yang terdiri dari tahapan *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (verifikasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dideskripsikan hasil dan pembahasan dari analisis aspek kebahasaan dan penyajian materi buku teks SMP materi menulis teks pidato sebagai berikut.

Kriteria Kelayakan Bahasa pada Buku Teks

Purnanto, dan Mustadi, (2016) menyatakan bahwa kelayakan bahasa pada

buku teks tercakup dari beberapa komponen-komponen, sebagai berikut.

1. Lugas

Buku teks diwajibkan mengandung kesesuaian kelugasan yang sesuai pembelajaran oleh Kemendikbud. Aspek-aspek kelugasan bisa ditinjau dari segi keefektifan kalimat, yaitu suatu kalimat dapat menyampaikan maksud dengan jelas dan tidak bertele-tele; ketepatan kata, yaitu suatu kalimat harus tepat atau sesuai dengan konteks dan tidak menimbulkan ambiguitas; kebakuan istilah, yaitu kata atau kalimat yang digunakan harus baku dan sesuai dengan arti dalam bidang ilmu yang bersangkutan.

Berikut ini adalah sebuah pidato dari ketua OSIS yang baru terpilih. Bacalah baik-baik dan cermati hal-hal yang disampaikan dalam pidato tersebut.

Selanjutnya, cermatilah pernyataan di dalam tabel berikut.

Gambar 1. Penerapan bentuk lugas pada petunjuk materi (halaman 170)

Berdasarkan analisis pada data di atas, bentuk lugas dapat dianalisis dari ketepatan kata dan kebakuan istilah. Merujuk pada bentuk lugas, data di atas telah menunjukkan kelugasan dari isi buku dengan frasa yang digunakan, yaitu pada frasa *bacalah baik-baik* dan frasa *cermati hal-hal yang disampaikan* menunjukkan sebuah perintah yang jelas dan tidak bertele-tele. Makna frasa *bacalah baik-baik* adalah meminta pembaca (peserta didik) untuk membaca secara tepat dan sungguh-sungguh. Makna frasa *cermati hal-hal yang disampaikan* menunjukkan perintah untuk pembaca mencermati setiap kata, frasa dan kalimat yang dipaparkan pada isi bab materi menulis teks pidato agar memahami ilmu yang terkandung pada buku teks. Kemudian kata *cermati* pada perintah *cermatilah*

pernyataan di dalam tabel menunjukkan arti bahwa peserta didik diarahkan untuk memahami secara tepat pernyataan yang dipaparkan pada tabel.

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan dapat memahami materi tentang pidato dan topik pidato, struktur teks pidato, metode dalam berpidato, dan cara menulis teks pidato. Kalian diharapkan juga memahami fakta, data, dan kata-kata ilmiah dalam teks pidato, kalimat persuasif dan ungkapan rasa simpati dalam sebuah pidato, dan metode yang digunakan dalam berpidato.

Gambar 2. Penerapan bentuk lugas pada perintah materi bagian uraian (halaman bab)

Berdasarkan analisis data di atas, data yang menunjukkan lugas terdapat di bagian kalimat pertama pada kata *memahami* yang memiliki arti bahwa pembaca diarahkan untuk mengerti, mengetahui tentang materi pidato, topik pidato, struktur teks pidato. Selanjutnya, kalimat kedua pada kata *memahami* menunjukkan arti bahwa dalam teks pidato, terdapat pengharapan agar peserta didik bisa mengerti serta mengerti semua hal yang saling terkait.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya atas kepercayaan rekan-rekan semua yang telah memilih saya untuk menjadi ketua OSIS periode 2019/2020. Ini merupakan

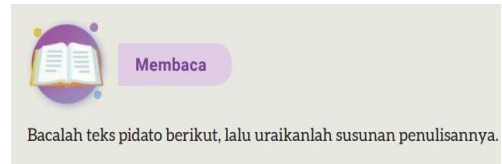
Gambar 3. Penerapan bentuk lugas pada teks pidato (halaman 170)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk lugas ditunjukkan oleh frasa *saya ingin menyampaikan* yang memiliki arti kelugasaan sebagai bentuk seseorang tersebut secara langsung ingin menyampaikan ucapan terima kasih. Selain itu, di dalam data di atas, ditemukan ketidakefektifan penggunaan kata yaitu pada contoh teks pidato berupa kata *saya* yang dilakukan secara berulang.

2. Komunikatif

Buku teks harus menerapkan bahasa yang komunikatif guna peserta

didik mampu lebih mengerti kegiatan membaca atau memahami isi dalam buku teks tersebut. Selain itu, bahasa dalam buku teks harus dapat memfasilitasi pemahaman konsep dan materi dengan baik.



Gambar 4. Penerapan bentuk komunikatif pada perintah soal (halaman 174)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk komunikatif ditunjukkan oleh kata *bacalah* dan *uraikanlah*. Kata tersebut memiliki arti bahwa peserta didik sebagai pembaca harus membaca teks pidato terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan menguraikan susunan penulisan yang ada pada teks pidato. Hal ini secara jelas menunjukkan bentuk komunikatif karena menjadikan peserta didik mengetahui hal-hal yang harus dilakukan berdasarkan urutan-urutan yang disampaikan pada kalimat teks tersebut secara jelas.



Identifikasilah pernyataan yang menggambarkan kalimat persuasif dan ungkapan rasa peduli atau simpati pada teks pidato "Masalah Sampah". Tuliskan hasil identifikasi kalian dalam tabel berikut.

Gambar 5. Penerapan bentuk komunikatif pada petunjuk pelaksanaan pengerjaan soal (halaman 182)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk komunikatif ditunjukkan oleh kata *identifikasilah* dan *tuliskan*. Kata tersebut menunjukkan bentuk komunikatif bahwa peserta didik yang

telah membaca dalam cakupan persoalan diarahkan untuk mengidentifikasi pernyataan dan melanjutkan berupa melakukan aktivitas menulis dari hasil yang didapatkan pada kegiatan identifikasi. Oleh karena itu, bentuk komunikatif sudah terlaksana dengan tepat pada data perintah soal tersebut.

3. Dialogis dan Interaktif

Bahasa yang dipilih pada penyajian materi memiliki titik keharusan secara dialogis dan interaktif. Dialogis memiliki arti bahwa di dalam buku teks harus ada interaksi komunikasi antara penulis dengan pembaca melalui bentuk-bentuk pertanyaan yang ditulis oleh penulis sebagai wujud pemantik pembaca (peserta didik) dalam memikirkan jawaban dan menjawabnya meskipun penulis tidak mengetahui jawaban dari pembaca. Kewajiban buku teks, yaitu harus mampu menciptakan dialog antara penulis dengan pembaca, atau antara guru dengan peserta didik. Selain itu, buku teks harus ada unsur interaktivitas yang mendorong peserta didik untuk berpikir dan bertanya.



Buku apa yang kalian baca minggu ini? Bagaimana pendapat kalian tentang buku tersebut? Tulislah ulasan singkat tentang buku tersebut di jurnal ini.

Gambar 6. Penerapan bentuk dialogis dari pemantik pertanyaan penulis kepada pembaca (halaman 187)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk dialogis ditunjukkan oleh beberapa pertanyaan tertulis yang ditujukan oleh penulis kepada pembaca, meliputi kalimat pemantik pertanyaan *buku apa yang kalian baca minggu ini? Bagaimana pendapat kalian tentang buku tersebut?*. Kalimat tersebut menjadikan adanya dialog

antara penulis kepada pembaca (peserta didik) meskipun penulis tidak mengetahui respons jawaban dari pembaca. Kalimat yang ditulis oleh penulis tersebut dapat diartikan sebagai bentuk dialog komunikasi karena menimbulkan respons jawaban dari peserta didik sebagai pembaca.



Bertanya

Bekerjalah berpasangan dengan teman di sebelah kalian. Buatlah lima pertanyaan terkait isi teks pidato tersebut. Tukarlah pertanyaan kalian dan jawablah pertanyaan yang dibuat oleh teman. Setelah selesai, tukar kembali kertas tersebut. Periksa jawaban yang diberikan oleh teman kalian!

Gambar 7. Penerapan bentuk interaktif pada alur tahapan pelaksanaan soal (halaman 177)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk interaktif ditunjukkan oleh frasa *bekerjalah berpasangan*, kata *buatlah*, *tukarlah* dan *periksalah*. Frasa dan kata tersebut mengandung maksud pada aspek cakupan interaktif, yaitu pada frasa *bekerjalah berpasangan* memiliki arti bahwa peserta didik diarahkan untuk bekerja secara berkelompok berpasang-pasangan dalam melakukan aktivitas pengerjaan tugas yang diberikan. Selanjutnya, kata *buatlah* memiliki arti bahwa peserta didik yang telah berkelompok secara berpasang-pasangan diarahkan untuk membuat lima pertanyaan terkait isi teks pidato. Kemudian, kata *tukarlah* memiliki arti bahwa peserta didik setelah membuat pertanyaan untuk diharuskan menukarkan kepada sesama kelompok yang berpasangan lainnya untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan kata *periksalah* menunjukkan arti bahwa peserta didik diharuskan memeriksa setiap jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab oleh kelompok berpasangan lainnya.

Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian mendengar pidato?
2. Pidato siapa saja yang pernah kalian dengar?
3. Di antara pidato-pidato tersebut, manakah yang lebih menarik perhatian kalian? Apa alasannya?

Gambar 8. Penerapan bentuk dialogis pada pertanyaan pemantik bab menulis teks pidato (halaman bab)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk dialogis ditunjukkan oleh beberapa pertanyaan tertulis yang ditujukan oleh penulis kepada pembaca, meliputi pertanyaan pemantik 1) *Pernahkah kalian mendengar pidato?* 2) *Pidato apa saja yang pernah kalian dengar?* 3) *Di antara pidato-pidato tersebut, manakah yang lebih menarik perhatian kalian? Apa alasannya?* Kalimat-kalimat tersebut dapat diklasifikasikan menjadi bentuk dialogis meskipun berupa pertanyaan pemantik tetapi memberikan ruang dialog berupa mengajak pembaca seolah-olah berkomunikasi, berdialog yang ditandai dengan adanya pertanyaan untuk pembaca. Meskipun, pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak wajib dijawab dan diketahui oleh penulis tetapi seolah-olah penulis mengajak berbicara (berkomunikasi).

4. Kemampuan Memotivasi Peserta Didik

Buku teks wajib mempunyai unsur-unsur yang bisa menjadi penggerak peserta didik untuk menuntut ilmu dan mendorong mereka agar bisa memiliki nalar kritis terhadap materi yang dipelajari. Unsur-unsur tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan kepada pembaca (peserta didik) yang merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, contoh-contoh yang menarik, atau aktivitas-aktivitas yang melibatkan mereka secara aktif. Buku teks tersebut dapat memunculkan rasa

riang saat peserta didik membacanya dan mendukung mereka untuk mempelajarinya lebih dalam hingga tuntas.

Diskusikanlah pertanyaan berikut bersama guru dan teman sekelas kalian.

1. Apakah kalimat persuasif itu?
2. Apakah kalian pernah membaca kalimat persuasif dalam teks pidato?
3. Apakah ungkapan rasa peduli atau simpati itu?
4. Pernahkah kalian menggunakan ungkapan tersebut untuk diucapkan pada orang lain atau pernahkah kalian membacanya dalam teks pidato?

Gambar 9. Penerapan bentuk kemampuan memotivasi peserta didik dari pertanyaan-pertanyaan bersifat kritis, (halaman 180)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk kemampuan memotivasi peserta didik yang dilakukan oleh penulis berupa diskusi terkait pertanyaan-pertanyaan untuk menjadikan peserta didik (pembaca) berpikir kritis terhadap hal yang ditanyakan atau didiskusikan. Pertanyaan diskusi pada data di atas yang mampu mendorong kemampuan motivasi peserta didik, meliputi 1) *Apakah kalimat persuasif itu? Apakah kalian pernah membaca kalimat persuasif dalam konteks pidato? Apakah ungkapan rasa peduli atau simpati itu? Pernahkah kalian menggunakan ungkapan tersebut untuk diucapkan pada orang lain atau pernahkah kalian membacanya dalam teks pidato?.* Kalimat-kalimat pertanyaan diskusi tersebut dapat menjadi upaya mendorong peserta didik dalam berpikir kritis, memikirkan jawaban yang tepat dan termotivasi untuk mengetahui terkait hal-hal yang ditanyakan pada diskusi tersebut.

Kegiatan 2:
Menguraikan Struktur Pidato

Duduklah bersama kelompok kalian. Uraikanlah struktur pidato di atas ke dalam tabel seperti berikut.

Struktur Penulisan	Teks
Pembukaan	
Isi	
Penutup	

Dengan mengisi tabel di atas, kalian berlatih menguraikan susunan teks pidato.

Gambar 10. Penerapan bentuk kemampuan memotivasi peserta didik dari latihan soal (halaman 176)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk kemampuan memotivasi peserta didik yang dilakukan oleh penulis berupa perintah secara berkelompok yang ditandai kalimat *dukuklah bersama kelompok kalian* yang mengartikan bahwa peserta didik diharuskan duduk terlebih dahulu membentuk kelompok. Selanjutnya pada kalimat perintah *uraikanlah struktur pidato di atas ke dalam tabel seperti berikut* menunjukkan bahwa penulis mengarahkan pembaca (peserta didik) mengerjakan penugasan yang diberikan. Selanjutnya, penyajian tabel pelatihan untuk ditujukan kepada peserta didik sebagai pembaca untuk melakukan kegiatan berpikir kritis menguraikan struktur pidato. Penulis menyajikan dua bagian tabel, yaitu sebelah kiri tabel data struktur penulisan dari *pembukaan*, *isi*, *penutup* dan sebelah kanan tabel kosong untuk digunakan peserta didik menuliskan pidato yang ingin disampaikan. Hal ini dapat menjadikan peserta didik termotivasi mengenal dan memahami materi pidato dengan cara mengharuskan peserta didik menguraikan setiap komponen pada struktur tersebut (*pembukaan*, *isi*, *penutup*).

Perhatikan tabel berikut. Dapatkah kalian mengidentifikasi kalimat yang merupakan kalimat persuasif? Berilah centang pada kolom yang sesuai.

Tabel 6.2 Kalimat Persuasif dan Bukan Persuasif

Kalimat	Persuasif	Bukan Persuasif
Marilah memilah sampah sesuai jenisnya karena akan membuat pengolahannya menjadi lebih mudah.		
Hari ini jalan macet karena hujan, murid-murid jadi terlambat sampai ke sekolah.		
Gunakanlah helm untuk keselamatan berkendara.		
Buanglah sampah pada tempat yang sudah disediakan agar lingkungan tetap bersih.		
Halaman sekolah ini sangat rindang dengan aneka pepohonan.		

Gambar 11. Penerapan bentuk kemampuan memotivasi peserta didik dari tabel perbedaan kalimat persuasif dan bukan persuasif (halaman 180)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk kemampuan memotivasi peserta didik yang dilakukan oleh penulis berupa perintah secara individu dari bentuk kalimat *Dapatkah kalian mengidentifikasi kalimat yang merupakan kalimat persuasif? Berilah centang pada kolom yang sesuai.* Kalimat yang disajikan oleh penulis dapat menjadi langkah memotivasi peserta didik yang sebagai pembaca untuk melakukan identifikasi kalimat persuasif dan bukan persuasif dengan memberi tanda centang pada kolom yang sesuai. Perintah tersebut didukung dengan adanya tabel kalimat-kalimat untuk diidentifikasi oleh pembaca (peserta didik) dan hasil akhir berupa keputusan jawaban yang dicentang antara kalimat persuasif dan bukan persuasif. Kegiatan tersebut mampu menjadikan peserta didik berpikir kritis dan mendorong motivasi pada peserta didik dalam memahami materi teks pidato.

5. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa

Buku teks pada konsepnya mengandung penulisan yang baik, benar dan tepat. Bahasa dan struktur kebahasaan yang ada dalam buku teks berpedoman pada KBBI. Penerapan kesesuaian dengan kaidah bahasa pada buku teks memerlukan kemampuan menjelaskan konsep sesuai dengan perkembangan intelektual siswa. Penerapan huruf kapital dipakai untuk permulaan kalimat, nama orang, tempat, dan nama benda. Tanda baca memisahkan kata-kata, menandai akhir kalimat, dan menunjukkan perubahan fungsi kata. Cetak miring dan tebal pada buku teks disesuaikan pada kata atau bahasa yang asing atau bukan dari bahasa Indonesia.

pidato. Pidato itu berisi ajakan agar kalian melakukan sebuah tindakan, misalnya tindakan hidup bersih, menanam pohon, atau tindakan untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Orang-orang yang menyampaikan

Gambar 12. Penerapan bentuk kesesuaian dengan kaidah bahasa pada kalimat di dalam paragraf (halaman 179)

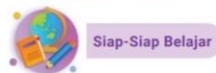
Berdasarkan analisis data di atas, bentuk kesesuaian dengan kaidah bahasa diterapkan pada kalimat *pidato itu berisi ajakan agar kalian melakukan sebuah tindakan, misalnya tindakan hidup bersih, menanam pohon, atau tindakan untuk memilah sampah sesuai jenisnya*. Kalimat tersebut secara tepat sudah menerapkan kesesuaian dengan kaidah bahasa, yaitu penerapan tanda koma yang berfungsi merinci suatu hal yang memisahkan jumlah lebih dari satu dan tergolong di dalam satu kelompok. Hal ini bertujuan agar peserta didik sebagai pembaca mengetahui bahwa ajakan yang disebutkan bermacam-macam lebih dari satu.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.
Salam sejahtera. Om swastiastu. Namo Buddhaya. Salam kebajikan.
Selamat pagi semuanya.

Gambar 13. Penerapan bentuk kesesuaian dengan kaidah bahasa pada kalimat salam (halaman 170)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk kesesuaian dengan kaidah bahasa diterapkan pada kalimat *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam Sejahtera. Om swastiastu. Namo Buddhaya. Salam kebajikan. Selamat pagi semuanya*. Kalimat tersebut ditandai dengan bentuk huruf kapital pada setiap ucapan karena kalimat tersebut memiliki fungsi sebagai bentuk salam penghormatan.

A. Mengetahui Pidato



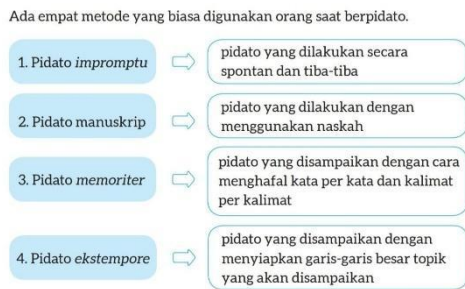
Pidato bukanlah sesuatu yang asing bagi kalian. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian mungkin akan menyimak pidato dari teman, guru, atau kepala sekolah. Saat ada pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS, kalian mungkin juga mendengar pidato dari peserta didik yang mengikuti pemilihan. Pidato-pidato tersebut umumnya berisi pesan-pesan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan sekolah dan ajakan melakukan pemilihan.

Gambar 14. Penerapan bentuk kesesuaian dengan kaidah bahasa pada judul subbab materi (halaman 170)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk kesesuaian dengan kaidah bahasa diterapkan pada penulisan judul subbab, yaitu *A. Mengetahui Pidato*. Penulisan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa karena menggunakan huruf kapital pada awal kata yang didukung ukuran huruf berbeda dengan isi (uraian di bawah) dan menunjukkan bahwa sebagai awalan materi yang diuraikan oleh penulis di dalam buku teks tersebut. Hal ini memiliki tujuan agar peserta didik (pembaca) mengetahui poin atau subbab materi yang dibahas pada bab menulis teks pidato.

6. Penggunaan Istilah, Simbol, atau Ikon

Penggunaan istilah, simbol, dan ikon merupakan suatu kata atau frasa yang secara akurat menyampaikan makna suatu konsep, proses, situasi atau ciri khusus pada suatu bidang tertentu. Hal ini untuk membantu peserta didik memahami isi buku teks. Istilah, simbol, dan ikon harus digunakan dengan tepat pada penulisan di dalam setiap materi buku teks.



Gambar 15. Penerapan bentuk penggunaan istilah, simbol, atau ikon pada jenis-jenis pidato (halaman 183)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk penggunaan istilah, simbol atau ikon ditunjukkan pada jenis-jenis pidato. Penggunaan istilah terdapat pada jenis-jenis pidato yang menggunakan kata-kata merujuk pada nama-nama jenis pidato di dalam bahasa Indonesia, meliputi *pidato impromptu*, *pidato manuskrip*, *pidato memoriter*, *pidato ekstemporan*. Istilah tersebut menjadikan peserta didik dapat mengetahui dan memahami jenis-jenis pidato, sehingga peserta didik dapat belajar menerapkan salah satu dari beberapa jenis pidato tersebut. Selanjutnya, simbol atau ikon pada data di atas ditunjukkan dengan simbol atau ikon panah arah ke kanan yang terletak di tengah-tengah antara jenis pidato dan uraiannya. Simbol atau ikon ini memiliki arti sebagai penunjuk setiap jenis pidato dengan arti yang sesuai.

1. Fakta dan Data dalam Teks Pidato
Masih ingatkah kalian dengan pelajaran tentang fakta dan data dalam Bab 1? Menurut *KBBI*, fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi, sedangkan data adalah keterangan yang benar dan nyata. Sebuah pidato

Gambar 16. Penerapan bentuk penggunaan istilah, simbol, atau ikon pada jenis-jenis pidato (halaman 177)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk penggunaan istilah *KBBI* oleh penulis merupakan kepanjangan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. Istilah tersebut merupakan sebuah acuan referensi tertuju pada kamus bahasa Indonesia yang digunakan sebagai sumber pencari arti dari sebuah kata-kata tertentu, misalnya pada data di atas penulis memaparkan arti dari kata *fakta* dan *data*. Kata *fakta* yang dipaparkan oleh penulis kepada pembaca berdasarkan *KBBI*, yaitu *fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi, sedangkan data adalah keterangan yang benar atau nyata*. Kalimat tersebut merupakan pernyataan dari isi *KBBI* dalam menyatakan dua pengertian dari fakta dan data.

Penerapan Penyajian Materi Menulis Teks Pidato Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka

Aspek penyajian buku teks merupakan bagian penting setiap unsur dalam kelayakan buku teks. Aspek-aspek penyajian buku teks juga perlu diperhatikan guna memudahkan siswa dalam memahami isi buku teks yang dibaca. Hartono (dalam Sari 2019:47) mengatakan bahwa penyajian materi memiliki substansi berupa kelayakan buku teks setiap jenjangnya. Beberapa aspek penyajian materi pada buku teks, sebagai berikut.

1. Runtutan dan Keterpaduan Alur Pikir pada Subbab

Keruntutan dan keterpaduan alur pemikiran subbab mengacu pada indikator yang menunjukkan materi yang disajikan dalam buku teks disusun dan disajikan secara logis dan terstruktur. Runtutan dan keterpaduan tersebut mencerminkan hubungan logis antara isi subbab yang berdekatan, termasuk subbab dalam bab. Apabila hal ini digunakan, maka kesinambungan dan keterpaduan alur pemikiran antarbab menjadi indikator penyajian materi yang sistematis dan logis.

Bab VI Menulis Teks Pidato	169
A. Mengetahui Pidato	170
B. Menyimpulkan Pengertian Pidato dan Struktur Teks Pidato	172
C. Menyimpulkan Fakta, Data, dan Kata-Kata Ilmiah dalam Teks Pidato	177
D. Mengidentifikasi Kalimat Persuasif dan Ungkapan Rasa Peduli atau Simpati dalam Pidato	179
E. Menyimpulkan Metode-Metode dalam Berpidato	182
F. Menulis Teks Pidato	184

Gambar 17. Penerapan bentuk keruntutan dan keterpaduan alur pikir pada subbab (halaman daftar isi)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk keruntutan dan keterpaduan alur pikir pada subbab yang dilakukan oleh penulis, meliputi urutan paling awal berupa judul bab *Bab VI Menulis Teks Pidato* dan dilanjutkan berisi poin-poin subbab terkait *Bab VI Menulis Teks Pidato* berupa poin A. *Mengetahui Pidato*, B. *Menyimpulkan Pengertian Pidato dan Struktur Teks Pidato*, C. *Menyimpulkan Fakta, Data, dan Kata-Kata Ilmiah dalam Teks Pidato*, D. *Mengidentifikasi Kalimat Persuasif dan Ungkapan Rasa Peduli atau Simpati dalam Pidato*, E. *Menyimpulkan Metode-Metode dalam Berpidato*, F. *Menulis Teks Pidato*. Beberapa komponen penyusun subbab tersebut memiliki peranan pada

keruntutan dan keterpaduan, yaitu diawali dari poin A. *Mengetahui Pidato* yang memiliki arti bahwa peserta didik sebagai pembaca pada bab ini dikenalkan terlebih dahulu terkait pidato dan hasil akhir pada prosesnya terletak pada poin F. *Menulis Teks Pidato* yang dilakukan peserta didik (pembaca) telah mengetahui, memahami dan menerapkan pelaksanaan pidato (menulis pidato) sebagai bentuk penerapan dari pembelajaran materi bab menulis teks pidato.

2. Keruntutan dan Keterpaduan Alur Pikir Antarparagraf

Hubungan logistik disampaikan dengan menyampaikan pesan antara paragraf dan antara kalimat. Keruntutan dan keterpaduan alur pemikiran antarparagraf mengacu pada materi yang disajikan dalam buku teks, termasuk kalimat-kalimat cakupan paragraf tersebut sehingga memudahkan peserta didik sebagai pembaca dalam memahami informasi yang disajikan.

B. Menyimpulkan Pengertian Pidato dan Struktur Teks Pidato

Pidato merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan pada orang banyak. Pidato juga diartikan sebagai cara menyampaikan ide/gagasan dalam bentuk kata-kata dengan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gestur. Umumnya pidato disampaikan dengan menggunakan bahasa formal, bukan bahasa gaul ataupun bahasa dalam percakapan sehari-hari. Pidato memiliki bermacam-macam tujuan, di antaranya memberi informasi dan mengajak orang-orang untuk melakukan sesuatu. Informasi yang disampaikan dalam pidato berupa fakta dan data. Sebelum menyampaikan pidato, seorang pemberi pidato atau orator harus mengumpulkan fakta dan data atau informasi yang benar seputar topik yang akan disampaikan terlebih dahulu.

Ada bermacam-macam pidato, di antaranya pidato sambutan, pidato perpisahan, dan pidato peresmian. Pidato-pidato tersebut biasanya hanya bertujuan memberikan beberapa informasi pada pendengar. Ada juga pidato yang bersifat ajakan. Pidato seperti ini sengaja diberikan untuk memengaruhi khalayak. Kalian bisa menemukan pidato-pidato itu pada kegiatan pemilihan ketua OSIS, pemilihan umum, kampanye hidup bersih, dan kampanye pemanasan global. Setelah mendengar pidato ajakan, para pendengar diharapkan tertarik untuk mengikuti kata-kata pemberi pidato.

Gambar 18. Penerapan bentuk keruntutan dan keterpaduan alur pikir antarparagraf pada penjelasan materi (halaman 172)

Berdasarkan analisis data di atas, penerapan bentuk keruntutan dan

keterpaduan alur pikir antarparagraf dipaparkan pada susunan materi *menyimpulkan pengertian pidato dan struktur pidato*. Materi tersebut memiliki susunan paragraf penting, yaitu paragraf pertama memiliki arti menguraikan pengertian pidato, arti pidato, kriteria umum penyampaian pidato, dan macam-macam tujuan pidato. Pengertian pidato dapat diketahui pembaca pada kalimat pertama paragraf tersebut yaitu kalimat *pidato merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan pada orang banyak*. Definisi pidato dapat diketahui pembaca dari kalimat *pidato juga diartikan sebagai penyampaian ide/gagasan dalam bentuk kata-kata dengan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gestur*. Kriteria umum penyampaian pidato dapat diketahui pembaca dari kalimat *umumnya pidato disampaikan dengan menggunakan bahasa formal, bukan bahasa gaul ataupun bahasa dalam percakapan sehari-hari*. Macam-macam tujuan pidato dapat diketahui pembaca dari kalimat *pidato memiliki bermacam-macam tujuan, di antaranya memberi informasi dan mengajak orang-orang untuk melakukan sesuatu*. Informasi yang disampaikan dalam pidato berupa *fakta dan data*. Susunan paragraf pertama dari penulis memberikan pemahaman kepada peserta didik sebagai pembaca mengetahui bahwa setiap baris kalimat berisi keruntutan dan keterpaduan kalimat yang penting.

Selanjutnya pada paragraf kedua, terdapat penjelasan macam-macam pidato. Hal ini dapat diketahui peserta didik sebagai pembaca dari kalimat pertama *ada bermacam-macam pidato, diantaranya pidato sambutan, pidato perpisahan, dan pidato peresmian*. Kalimat pertama pada paragraf kedua

tersebut dapat mengenalkan dan menjadi pengetahuan peserta didik terhadap jenis atau macam-macam pidato. Keruntutan dan keterpaduan yang tersaji pada paragraf pertama dan paragraf kedua berperan saling urut dan mudah dipahami karena peserta didik yang bertitik sebagai pembaca akan mudah memahaminya dari pengenalan pengertian pidato, arti pidato, kriteria umum pidato, tujuan pidato dan macam-macam pidato.



Siap-Siap Belajar

Pidato bukanlah sesuatu yang asing bagi kalian. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian mungkin acap menyimak pidato dari teman, guru, atau kepala sekolah. Saat ada pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS, kalian mungkin juga mendengar pidato dari peserta didik yang mengikuti pemilihan. Pidato-pidato tersebut umumnya berisi pesan-pesan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan sekolah dan ajakan melakukan pemilihan.

Berikut ini adalah sebuah pidato dari ketua OSIS yang baru terpilih. Bacalah baik-baik dan cermati hal-hal yang disampaikan dalam pidato tersebut.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Salam sejahtera. Om swastiastu. Namu Buddhaya. Salam kebajikan.

Selamat pagi semuanya.

Yang saya hormati, Bapak Alfi, Kepala Sekolah SMP Teladan.

Yang saya hormati, Bapak dan Ibu Guru pembina OSIS SMP Teladan.

Yang saya cintai, teman-teman saya, sesama pelajar SMP Teladan.

Sebelumnya, marilah kita ucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan karunia kesehatan kepada kita semua sehingga bisa hadir pada acara Pelantikan Ketua OSIS SMP Teladan periode 2019/2020 ini.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya atas kepercayaan rekan-rekan semua yang telah memilih saya untuk menjadi ketua OSIS periode 2019/2020. Ini merupakan sebuah kehormatan yang sangat besar bagi saya. Di lain sisi, saya juga menyadari bahwa jabatan ini merupakan tanggung jawab. Pada saat penyampaian visi dan misi, saya mengungkapkan keinginan untuk mengaktifkan kembali beberapa kegiatan, antara lain pembuatan majalah dinding OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler debat bahasa Inggris. Saya berharap nantinya kita dapat bekerja sama untuk mewujudkan ide tersebut. Tanpa dukungan dari teman-teman, tidaklah mungkin kita bisa mencapai apa yang dicita-citakan bersama.

Demikian pidato ini saya sampaikan. Sekali lagi, terima kasih atas kepercayaan teman-teman.

Selamat pagi.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Gambar 19. Penerapan bentuk keruntutan dan keterpaduan alur pikir antarparagraf pada contoh materi (halaman 170)

Berdasarkan analisis data di atas, penerapan bentuk keruntutan dan keterpaduan alur pikir antarparagraf pada data yang dipaparkan oleh penulis yaitu terdapat pengenalan bahwa pidato bukan hal asing yang ditandai pada kalimat *pidato bukanlah sesuatu yang asing bagi kalian*. Narasi awal tersebut dilanjutkan dengan paragraf kedua berupa pemberian informasi dan perintah oleh penulis kepada pembaca

bahwa paragraf selanjutnya merupakan contoh pidato dari ketua OSIS dan pembaca diminta untuk membaca dan mencermati dengan kalimat *berikut ini adalah sebuah pidato dari ketua OSIS yang baru terpilih. Bacalah baik-baik dan cermati hal-hal yang disampaikan dalam pidato tersebut*. Selanjutnya berisi contoh pidato ketua OSIS yang sudah memiliki sistematika struktur pidato dengan tepat, yaitu ditandai dengan salam pembuka *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...*, bagian isi ditandai dengan kalimat *pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih...*, bagian penutup ditandai dengan kalimat *demikian pidato ini saya sampaikan...*. Keruntutan dan keterpaduan antarparagraf tersebut menjadi bentuk kesesuaian buku teks pada aspek penyajian materi sehingga memiliki manfaat untuk menjadikan informasi yang ingin disampaikan secara jelas dan tidak bertele-tele karena setiap paragraf memiliki bagian penting masing-masing.

3. Kesesuaian Uraian Materi dengan CP (TPD) dan TP

Kesesuaian uraian materi dengan CP (TPD) dan TP merupakan pengelompokan yang diuraikan dengan bentuk materi sesuai isi buku teks. Kesesuaian materi dibuktikan dengan pemahaman sesuai isi pokok materi. Hal ini berkaitan dengan kelengkapan materi yang menjadi pemahaman utuh siswa dalam membaca buku teks. Keluasan materi mendukung siswa dalam memahami setiap pokok materi yang dijelaskan dengan berkaitan contoh atau implementasi yang disediakan pada buku teks. Selain itu, kedalaman materi juga menjadi unsur kesesuaian urutan materi yang memiliki peran terkait kerincian pada buku teks

dengan memuat penjelasan dengan konsep, ide, dan tujuan.

V. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
L. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu menemukan dan mengenali informasi yang ada dalam sebuah teks pidato.	

Gambar 20. Kesesuaian Materi dengan CP (TPD) dan TP Kurikulum Merdeka

Berdasarkan gambar di atas, terdapat kesesuaian materi yang ditunjukkan dengan (TPD) berupa *peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar*. Hal ini didukung oleh Tujuan Pembelajaran (TP) berupa *peserta didik mampu menemukan dan mengenali informasi yang ada dalam sebuah teks pidato*. Berdasarkan uraian TPD dan TP kurikulum merdeka pada materi menulis teks pidato, peserta didik diarahkan untuk memahami pidato dan mampu menemukan informasi di dalam sebuah teks pidato.



Gambar 21. Kesesuaian Materi dengan TP pada buku teks kurikulum merdeka bab VI materi menulis teks pidato kelas VIII (halaman bab)

Berdasarkan pemahaman dari data di atas, kesesuaian materi yang diharapkan oleh penulis untuk pembaca, yaitu sesuai Tujuan Pembelajaran (TP) pada materi menulis teks pidato berupa *memahami materi tentang pidato dan topik pidato*,

struktur teks pidato metode dalam berpidato, dan cara menulis teks pidato. Selain itu, diharapkan juga untuk memahami fakta, data, dan kata-kata ilmiah dalam teks pidato, kalimat persuasif dan ungkapan rasa simpati dalam sebuah pidato dan metode yang digunakan dalam berpidato. Hal ini selaras dengan TP kurikulum merdeka dari arti peserta didik mampu menemukan dan mengenali informasi yang ada dalam sebuah teks pidato.

A. Mengenal Pidato



Siap-Siap Belajar

Pidato bukanlah sesuatu yang asing bagi kalian. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian mungkin acap menyimak pidato dari teman, guru, atau kepala sekolah. Saat ada pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS, kalian mungkin juga mendengar pidato dari peserta didik yang mengikuti pemilihan. Pidato-pidato tersebut umumnya berisi pesan-pesan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan sekolah dan ajakan melakukan pemilihan.

Berikut ini adalah sebuah pidato dari ketua OSIS yang baru terpilih. Bacalah baik-baik dan cermati hal-hal yang disampaikan dalam pidato tersebut.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Salam sejahtera. Om swastiastu. Namo Buddhaya. Salam kebajikan.

Selamat pagi semuanya.

Yang saya hormati, Bapak Alfi, Kepala Sekolah SMP Teladan.

Yang saya hormati, Bapak dan Ibu Guru pembina OSIS SMP Teladan.

Yang saya cintai, teman-teman saya, sesama pelajar SMP Teladan.

Sebelumnya, marilah kita ucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan karunia kesehatan kepada kita semua sehingga bisa hadir pada acara Pelantikan Ketua OSIS SMP Teladan periode 2019/2020 ini.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya atas kepercayaan rekan-rekan semua yang telah memilih saya untuk menjadi ketua OSIS periode 2019/2020. Ini merupakan sebuah kehormatan yang sangat besar bagi saya. Di lain sisi, saya juga menyadari bahwa jabatan ini merupakan tanggung jawab. Pada saat penyampaian visi dan misi, saya mengungkapkan keinginan untuk mengaktifkan kembali beberapa kegiatan, antara lain pembuatan majalah dinding OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler debat bahasa Inggris. Saya berharap nantinya kita dapat bekerja sama untuk mewujudkan ide tersebut. Tanpa dukungan dari teman-teman, tidaklah mungkin kita bisa mencapai apa yang dicita-citakan bersama.

Demikian pidato ini saya sampaikan. Sekali lagi, terima kasih atas kepercayaan teman-teman. Selamat pagi.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Gambar 22. Penerapan CP (TPD) dan TP pada salah satu komponen isi bab (halaman 170)

Berdasarkan analisis data di atas, komponen-komponen CP (TPD) dan TP sudah tertera dengan tepat, yaitu terdapat sebuah pemaparan materi dengan awalan materi *mengenali pidato* yang berisi uraian perintah untuk membaca dan cermati dari kalimat *berikut ini adalah sebuah pidato dari ketua OSIS yang baru terpilih. Bacalah baik-baik dan cermatilah hal-hal yang disampaikan dalam pidato tersebut.*

Langkah selanjutnya pada uraian tersebut pembaca dapat membaca, mengidentifikasi, mengetahui, menelusuri, dan mendapatkan data berupa tujuan pidato tersebut. Implementasi contoh tersebut menunjukkan kesesuaian uraian materi sebab menunjukkan beberapa contoh yang dapat dipilih oleh siswa untuk menentukan salam pembuka pada teks pidato. Hal ini sudah sesuai dengan CP (TPD) dan TP pada gambar 20. materi menulis teks pidato.

4. Keakuratan Materi

Keakuratan materi merupakan aspek penyajian materi yang memiliki peranan pada ketepatan materi, keakuratan materi, bebas dari kesalahan dan terdapat contoh secara langsung yang dipaparkan untuk dipahami oleh siswa. Keakuratan materi termasuk hal yang menjadi unsur penting sebagai bentuk pokok pada penjelasan setiap bab yang dibahas sampai interaksi antar-konsep sesuai dengan tingkat materi.



Membaca

1. Fakta dan Data dalam Teks Pidato

Masih ingatkah kalian dengan pelajaran tentang fakta dan data dalam Bab 1? Menurut KBBI, fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi, sedangkan data adalah keterangan yang benar dan nyata. Sebuah pidato kerap berisi fakta dan data untuk memperkuat pendapat sang pemberi pidato.

2. Kata-Kata Ilmiah

Sebuah teks pidato terkadang juga memuat kata ilmiah. Kata ilmiah adalah kata-kata yang berdasarkan ilmu pengetahuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ilmiah adalah kata bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau memenuhi kaidah ilmu pengetahuan.

Gambar 23. Penerapan bentuk keakuratan materi berdasarkan referensi yang tepat (halaman 177)

Berdasarkan data di atas, bentuk keakuratan materi ditunjukkan oleh penulis kepada pembaca dengan menjelaskan suatu kata dengan bersumber pada KBBI. KBBI atau yang biasa dikenal sebagai Kamus Besar

Bahasa Indonesia merupakan acuan pengertian suatu kata yang valid dan terbukti kebenaran artinya. Penerapan bentuk keakuratan materi pada data di atas berupa pengertian *fakta, data, dan kata ilmiah*. Penerapan keakuratan materi pada pengertian kata tersebut merujuk pada KBBI menunjukkan secara jelas bahwa referensi yang digunakan tidak sembarangan dan dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini dapat membantu peserta didik sebagai pembaca memahami definisi atau arti dari kata-kata yang telah bersumber dari KBBI. Selain itu, dapat menjadikan peserta didik mengenal lebih dalam arti dari setiap kata yang berada di data tersebut.

Berikut ini beberapa contoh kata ilmiah beserta ilmu pengetahuan yang terkait.

atom	→	kata ilmiah dari ilmu kimia
bait	→	kata ilmiah dari ilmu bahasa dan sastra
ejaan	→	kata ilmiah dari ilmu bahasa
ekosistem	→	kata ilmiah dari ilmu biologi
khatulistiwa	→	kata ilmiah dari ilmu geografi
lintang	→	kata ilmiah dari ilmu geografi
organik	→	kata ilmiah dari ilmu kimia dan biologi
prasejarah	→	kata ilmiah dari ilmu sejarah
revolusi	→	kata ilmiah dari ilmu sejarah
zat	→	kata ilmiah dari ilmu kimia dan biologi

Biasanya teks pidato menggunakan kata-kata ilmiah yang sesuai dengan topik yang akan disampaikan.

Gambar 24. Penerapan bentuk keakuratan materi berdasarkan arti setiap kata (halaman 178)

Berdasarkan data di atas, bentuk keakuratan materi yang dipaparkan oleh penulis dari arti setiap kata pada contoh kata ilmiah, meliputi kata *atom* berarti kata ilmiah dari ilmu kimia, kata *bait* berarti kata ilmiah dari ilmu bahasa dan sastra, kata *ejaan* berarti kata ilmiah dari ilmu bahasa, dan lainnya. Kata-kata tersebut menjadi akurat karena memiliki arti yang dapat dijadikan pemahaman oleh peserta didik sebagai pembaca.

5. Kemutakhiran Materi

Kemutakhiran materi merupakan tolak ukur yang tersaji pada buku teks. Beberapa hal latihan penugasan yang terdapat pada buku teks menjadi unsur penting. Kemutakhiran materi dapat membantu proses penalaran setiap konsep dengan cermat untuk ditindaklanjuti. Kemutakhiran materi menjadi langkah untuk menjadikan siswa mampu memahami materi yang sedang dipelajari. Kemutakhiran materi tergolong pada informasi terbaru untuk diketahui pembaca.

Berikut ini contoh penggalan teks pidato "Masalah Sampah". Kalimat yang ditulis miring adalah kalimat persuasif.

Kita telah mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh sampah. Marilah kita melatih diri untuk disiplin dalam membuang sampah. Buanglah sampah pada tempatnya. Jika perlu, kita harus mencari cara untuk mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang-barang yang bermanfaat.

Gambar 25. Bentuk Kemutakhiran materi (halaman 181)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk kemutakhiran materi tersaji oleh penulis kepada pembaca (peserta didik) melalui kalimat-kalimat yang diuraikan secara runtut. Topik *masalah sampah* menjadi titik fokus informasi yang perlu dibahas lebih lanjut dan perkembangannya selalu menjadi informasi terbaru bagi pembaca. Kalimat pidato *kita telah mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh sampah*, memiliki arti bahwa penulis mengajak pembaca untuk mengingat kembali permasalahan akibat sampah dan hal ini diperkuat dengan kalimat pidato dari penulis *marilah kita melatih diri untuk disiplin dalam membuang sampah*. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa sadar lingkungan merupakan hal penting sebagai bentuk respons dari informasi sampah yang menjadi pembahasan urgent dan harus segera diatasi.

6. Materi Pendukung Pembelajaran

Materi pendukung pembelajaran adalah materi yang berada di dalam bab untuk menjelaskan secara jelas isi materi. Penyajian materi harus memiliki materi pendukung pembelajaran yang tepat guna membantu mengerti materi yang telah dibaca dan diketahui.

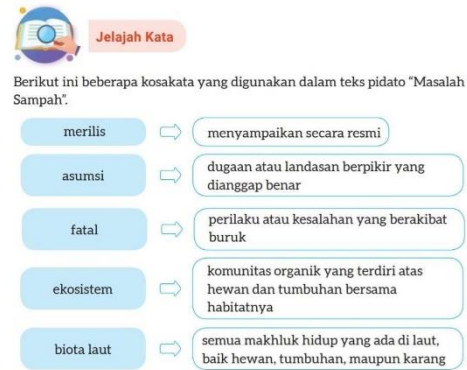
Tabel 6.1 Struktur Teks Pidato Ketua OSIS

Struktur Penulisan	Teks
Pembukaan	Bagian ini terdiri atas salam pembuka dan kalimat sapaan pada hadirin. Contoh: <i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu</i> Selamat pagi. Yang saya hormati, Bapak Alfi, Kepala Sekolah SMP Teladan.
Isi	Bagian ini berisi gagasan yang hendak disampaikan oleh pemberi pidato. Contoh: Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya atas kepercayaan rekan-rekan semua yang telah memilih saya untuk menjadi ketua OSIS periode 2019/2020.
Penutup	Bagian ini berisi salam penutup. Pada bagian ini terkadang juga mengandung kesimpulan pidato. Contoh: Demikian pidato ini saya sampaikan. Sekali lagi, terima kasih atas kepercayaan teman-teman. Selamat pagi. <i>Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.</i>

Gambar 26. Bentuk materi pendukung pembelajaran struktur pidato (halaman 173)

Berdasarkan analisis data di atas, penerapan bentuk materi pendukung pembelajaran struktur pidato oleh penulis kepada pembaca (peserta didik) diuraikan secara jelas setiap komponen struktur dengan contoh-contoh kalimat yang sesuai. Tabel struktur teks pidato tersebut terdapat penjelasan terkait *kalimat salam pembuka, isi, dan penutup*. Beberapa bagian merupakan bentuk pendukung yang konkret untuk dipahami oleh peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu mengerti kalimat yang digunakan pada bagian-bagian di dalam teks pidato. Bagian-bagian pembukaan, isi, dan penutup tersebut memiliki uraian yang jelas sehingga menjadikan siswa dapat memahami urutan yang sesuai setiap unsur pidato, meliputi bagian pembukaan *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, bagian isi *pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan.*, dan bagian penutup

demikian pidato ini.... Materi pendukung pembelajaran yang tersaji membantu dan mendukung peserta didik dalam menerapkan kegiatan menulis pidato.



Gambar 27. Bentuk materi pendukung pembelajaran kosakata yang digunakan dalam teks pidato (halaman 176)

Berdasarkan analisis data di atas, bentuk materi pendukung pembelajaran pada peserta didik yang dilakukan oleh penulis berupa memberikan pemaparan kosakata yang sering digunakan dalam teks pidato beserta kalimat penjelasannya kepada pembaca (peserta didik), salah satunya kata *merilis* yang memiliki arti *menyampaikan secara resmi*. Kosakata tersebut dapat mendukung pembelajaran peserta didik dalam mengetahui dan memahami kata-kata untuk digunakan dalam implementasi penulisan pidato di dalam pembelajaran.

7. Mendorong keingintahuan

Mendorong keingintahuan menjadi faktor dari luar diri siswa. Aspek dorongan keingintahuan dapat dibentuk dari soal, tajuk, dan tugas-tugas yang sesuai. Hal ini dapat dimulai dari buku teks yang menarik, salah satunya pada bentuk penyajian materi. Aspek mendorong keingintahuan peserta didik menjadi pelopor

pengetahuan baru untuk dipahami secara seksama dari materi-materi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui tulisan kata, frasa dan kalimat pada buku teks.

Perhatikan tabel berikut. Dapatkah kalian mengidentifikasi kalimat yang merupakan kalimat persuasif? Berilah centang pada kolom yang sesuai.

Tabel 6.2 Kalimat Persuasif dan Bukan Persuasif

Kalimat	Persuasif	Bukan Persuasif
Marilah memilah sampah sesuai jenisnya karena akan membuat pengolahannya menjadi lebih mudah.		
Hari ini jalan macet karena hujan, murid-murid jadi terlambat sampai ke sekolah.		
Gunakanlah helm untuk keselamatan berkendara.		
Buanglah sampah pada tempat yang sudah disediakan agar lingkungan tetap bersih.		
Halaman sekolah ini sangat rindang dengan aneka pepohonan.		

Pernahkah kalian mendengar kalimat persuasif dalam sebuah pidato? Seperti apa bunyi kalimat tersebut? Apakah kalian juga pernah membaca ungkapan rasa peduli atau simpati sebelumnya atau kalian pernah menggunakannya untuk diucapkan kepada orang lain? Ceritakan pengalaman kalian pada guru dan teman-teman di kelas. Dengan menceritakan pengalaman satu sama lain, kalian dapat lebih mudah untuk memahami pengertian kalimat persuasif dan ungkapan rasa peduli untuk simpati yang digunakan dalam pidato.

Diskusikanlah pertanyaan berikut bersama guru dan teman sekelas kalian.

1. Apakah kalimat persuasif itu?
2. Apakah kalian pernah membaca kalimat persuasif dalam teks pidato?
3. Apakah ungkapan rasa peduli atau simpati itu?
4. Pernahkah kalian menggunakan ungkapan tersebut untuk diucapkan pada orang lain atau pernahkah kalian membacanya dalam teks pidato?

Gambar 28. Penerapan bentuk mendorong keingintahuan dalam uraian kata, frasa, dan kalimat dari persoalan di dalam materi buku teks. (halaman 180)

Berdasarkan analisis data di atas, penerapan bentuk mendorong keingintahuan materi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca, yaitu diawali oleh sebuah tabel yang menyatakan *kalimat* untuk digolongkan ke dalam bentuk *persuasif* dan *bukan persuasif*. Kemudian, dilanjutkan sebuah pilihan di dalamnya dari beberapa kalimat yang telah ada pada tabel. Selanjutnya, berupa diskusi yang diberikan oleh penulis kepada pembaca (peserta didik), meliputi pertanyaan 1) *Apa kalimat persuasif itu?* 2) *Apakah kalian pernah membaca kalimat persuasif dalam teks pidato?* 3) *Apakah ungkapan rasa peduli atau simpati itu?* 4) *Pernahkah kalian*

menggunakan ungkapan tersebut untuk diucapkan pada orang lain atau pernahkah kalian membacanya dalam teks pidato?. Kalimat-kalimat pertanyaan diskusi tersebut akan dapat mendorong keingintahuan peserta didik yang membacanya untuk menjawab pertanyaan diskusi terkait kalimat persuasif.

Dalam tabel berikut ini disajikan beberapa contoh topik. Berilah tanda centang untuk topik yang lebih dekat dengan kehidupan kalian!

Topik	✓
Masalah sampah di sekolah	
Pemilu Presiden Indonesia	
Pentingnya sarapan sebelum ke sekolah	
Kegiatan ekstrakurikuler menulis di sekolah	
Beternak ayam	
Manfaat menabung	

Gambar 29. Penerapan bentuk mendorong keingintahuan dalam uraian topik persoalan di dalam tabel. (halaman 185)

Berdasarkan analisis data di atas berupa penyajian topik yang dilakukan oleh penulis kepada pembaca (peserta didik), meliputi *masalah sampah di sekolah*, *pemilu presiden Indonesia*, *Pentingnya sarapan sebelum ke sekolah*, *Kegiatan ekstrakurikuler menulis di sekolah* yaitu bermaksud untuk menjadikan peserta didik mencari tahu informasi terkait topik yang dipilihnya dan bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan penulisan teks pidato ataupun mendapatkan informasi sebagai bekal ilmu pengetahuan terkait topik yang peserta didik cari.

PENUTUP

Berdasarkan analisis penelitian terkait aspek kebahasaan dan penyajian materi pada buku bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII terkait materi Menulis Teks Pidato, memiliki kesimpulan secara garis besar bahwa buku ini dikatakan sudah layak. Hasil kelayakan buku ini dapat dilihat dari segi aspek

kebahasaan yaitu penggunaan kata, frasa, dan kalimat sudah memenuhi kriteria (1) lugas, (2) komunikatif, (3) dialogis dan interaktif, (4) memotivasi peserta didik, (5) sesuai kaidah kebahasaan, serta (6) menggunakan simbol, istilah, atau ikon yang sesuai dengan kelas VIII.

Secara penyajian materi, menulis teks pidato buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka sudah memenuhi secara keruntutan dan keterpaduan alur pikir antar subbab, antarparagraf, dan sesuai dengan CP dan TP Kurikulum Merdeka kelas VIII. Selain itu, keakuratan materi, kemutakhiran materi, dan materi pendukung dalam pembelajaran buku teks sudah dapat mendorong keingintahuan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII dapat dikatakan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S., Susilo, & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 5(3), 707–714.
- Apriliana, Y. (2022). Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi Tahun 2017. Yogyakarta: *Jurnal Student*, 706-712.
- Fadhilatanni, I. (2020). Analisis Penggunaan Buku Teks Pendamping bahasa Indonesia kelas X dalam Perspektif Kebijakan Perbukuan. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 109-116.
- Gusfitri, M. L. & Delfia, E. (2021). *Bahasa Indonesia*. Edisi ke-1. Kemendikbud: Jakarta.
- Hidayat, W. A. (2021). *Analisis Buku Teks Al-Quran Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Mappiara, Z. A., Arif, M., & Munirah. (2020). Analisis Bahan Ajar dalam Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Ditinjau dari Segi Isi dan Pengembangan Kognitif Anak). *Jurnal Pendaia*, 2(1), 1-12.
- Meliyawati, dkk. Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas IX MTs. Malnu Kabupaten Lebak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 58.
- Moleong, L. C. (2018). Pengaruh Real Interest Rate dan Leverage Terhadap Financial Distress. Yogyakarta: *Jurnal Modus*, 30(1), 71-86.
- Nurjanah. (2002). Analisis Kelayakan Isi, Bahasa, Penyajian, dan Kegrafikan Buku Metode Matin dalam Pengenalan Membaca Permulaan pada Anak TK Elfash. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Purnanto, A. W. & Mustadi, A. (2016). Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013. Magelang: *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 103-104.

- Rihannah, A. & Irma, C. N. (2022). Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sirampog. *Jurnal Hasta Wiyata*, 5(1), 32-41.
- Salamah, U., Hera, R., & Hadi, K. (2020). Analisis Tingkat Kesesuaian Materi Keanekaragaman Hayati pada Buku Teks Biologi SMA Kelas X. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 17(2), 1-13.
- Sudirman, K. L. P. (2017). Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung. Bandung: *Jurnal Societas*, 7(1), 341-345.

